

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengendalian Kendaraan Bermotor jenis angkutan kota, menunjukkan bahwa pelaksanaan penindakan yang dilakukan belum optimal. Berikut ini merupakan simpulan yang didapatkan oleh peneliti :

1. Berdasarkan penelitian lapangan dan analisis yang dilakukan peneliti melalui pendekatan berdasarkan teori pengendalian menurut Robert J. Mockler yang dikutip oleh Stooner (1996: 248) yaitu menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja, mengukur prestasi kerja, apakah prestasi kerja sesuai dengan standar, dan yang terakhir melakukan tindakan korektif dan evaluasi ulang standar. Pada penetapan standar, pengendalian dapat dilakukan dengan baik, apabila memiliki standar yang pas dan jelas. Namun, standar yang telah ditetapkan belum dapat dikatakan optimal. Walaupun sudah ada bentuk pembinaan maupun pengawasan atau sanksi yang diberikan masih belum memberikan efek jera terhadap pelaku pelanggaran peraturan. Seperti yang kita ketahui, standar pada umumnya memuat tentang prosedur kerja secara rinci, tahapan demi tahapan tentang kegiatan pengujian kendaraan bermotor dilaksanakan dan dilakukan secara rutin, tetapi masih ada saja masyarakat yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Pada konteks mengukur prestasi kerja, berdasarkan temuan dalam penelitian diketahui bahwa target yang dicapai oleh Dinas

Perhubungan Kabupaten Bandung harus dapat memberikan rasa kenyamanan bagi para pengguna kendaraan umum khususnya angkutan kota karena masyarakat masih banyak yang menggunakan angkutan kota untuk berpergian. Maka pemerintah perlu memberikan rasa nyaman dan aman dalam mengawasi kendaraan umum. Tetapi target yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung semakin tidak terpenuhi karena kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum. Maka pemerintah perlu memberikan penjelasan mengenai masyarakat yang perlu menggunakan fasilitas umum seperti angkutan kota supaya mengurangi kemacetan yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Pada evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, yakni kegiatan evaluasi ini diadakan secara rutin terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan supaya mengetahui apakah sesuai kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan apa yang telah ditetapkan. Apabila belum sesuai, akan menjadi patokan untuk diperbaiki di kegiatan selanjutnya. Pada tindakan korektif dan evaluasi ulang standar, berupa evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung memang ada tindakan untuk pelanggar yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi, secara umum yang menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan tindakan korektif adalah kerjasama. Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung kerja sama dengan aparat kepolisian untuk melakukan tindakan sanksi.

2. Selanjutnya faktor pendukung dan faktor penghambat pengendalian kendaraan bermotor jenis angkutan kota yaitu: Faktor pendukung yaitu

sarana dan prasarana yang memadai, terkait dengan fasilitas seperti tempat pengujian kendaraan bermotor, alat yang digunakan saat uji kendaraan bermotor sampai tempat yang digunakan untuk memperbaiki mobil yang tidak layak pakai. Selanjutnya membangun kerjasama yang baik dengan aparat kepolisian atau instansi lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan maupun penindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengurangi pelanggaran yang ada. Sedangkan faktor penghambat proses pengendalian pengujian kendaraan bermotor adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat pemilik kendaraan bermotor yang wajib mengikuti pengujian kendaraan bermotor, lalu kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung kepada pemilik kendaraan untuk mengikuti pengujian kendaraan bermotor, dan yang terakhir masih adanya oknum dan calo dilingkungan Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung. Dari beberapa hal yang disebutkan di atas, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Untuk mengatasi hambatan pengendalian kendaraan bermotor jenis angkutan kota yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung telah melakukan upaya dalam mengurangi pelanggarannya yaitu dengan penilangan pelanggaran yang masih menggunakan kendaraan yang tidak layak pakai oleh pihak-pihak yang terlibat dalam menindak atas pelanggaran meliputi operasi tim gabungan antara tim dari Dinas Perhubungan Kabupaten dengan pihak aparat kepolisian maupun dengan pihak instansi lainnya.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan mengenai pengendalian kendaraan bermotor jenis angkutan kota yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan khususnya dalam pengendalian.
2. Penelitian lanjutan melalui aspek kajian yang sama dengan menambah aspek lain serta pendekatan lainnya selain pengendalian, seperti implementasi, sehingga dapat dihasilkan output yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan khususnya pada kajian manajemen pemerintahan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Disarankan Kepada Pemerintah Kabupaten Bandung khususnya Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung lebih meningkatkan kemampuan untuk bertindak bagaimana cara agar masyarakat atau pengguna kendaraan roda empat khususnya yang menggunakan angkutan umum seperti angkutan kota bisa mengurangi pelanggaran layak jalan kendaraan sesuai dengan standar yang jelas dan memiliki peran penting dan posisi yang jelas dalam menertibkan pemilik kendaraan jenis angkutan kota maupun yang lainnya yang melanggar dan juga memberikan pembinaan dan edukasi kepada masyarakat demi terciptanya Kota Bandung yang lancar, aman, dan tertib.